



**Askara Satya**  
**Jurnal Informasi Pengabdian dan**  
**Kesehatan Masyarakat**

Doi: <https://doi.org/10.52850/askara.v1i1.15241>  
<http://e-journal.upr.ac.id/index.php/askara/index>  
20xx, xx (x), xxx-xxx

**Edukasi Penyakit Tidak Menular Pada Orang Dewasa dan Lansia Desa Sigi, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah**

Andini Safitri<sup>1</sup>, Daniel Yuantara<sup>1</sup>, Yusuf Mudatama<sup>1</sup>, Ni Nyoman Sri Yuliani<sup>2</sup>, Muhammad Revo Andaluzio Sazly<sup>1</sup>, Destia Vany<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Badan Eksekutif Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup>Departemen Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya

\*Email: [ninyoman\\_sriyuliani@med.upr.ac.id](mailto:ninyoman_sriyuliani@med.upr.ac.id)

**Article history**

Received : 14 Agustus 2024

Revised : 15 Agustus 2024

Accepted : 15 Agustus 2024

**Kata Kunci:** ketikkan 3-5 kata kunci, pisahkan dengan titik koma {;} di antaranya. Kata kunci diurutkan sesuai abjad

**Keywords:** type 3-5 keywords, separating them with a semicolon (;) between them

**Abstrak**

*Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan yang telah lama berkembang di Indonesia. Menurut WHO 2018, 71% kematian di dunia adalah penyakit tidak menular dan 80% kematian tersebut terjadi di negara berkembang, seperti Indonesia. Penyakit tidak menular yang sering dialami oleh lansia antara lain stroke, jantung koroner, kanker, asam urat, dan diabetes. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui edukasi dan pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat terhadap 33 orang lansia di Desa Sigi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan tentang penyakit tidak menular pada lansia di Desa Sigi masih kurang baik, sebanyak 54,5% pemeriksaan gula darah >120mg/dL, hipertensi >120mg/dL, hipertensi sebesar 48,5% dan hiperurisemia didominasi oleh laki-laki. Kesimpulan: pemberian edukasi penyakit tidak menular dapat meningkatkan pengetahuan lansia di Desa Sigi.*

**Abstract**

*Non-communicable diseases are a health issue that has long developed in Indonesian. According to WHO 2018, 71% of death in the world are non-communicable diseases and 80% of these deaths occur in developing countries, such as Indonesia. Non-communicable diseases that are often experienced by the elderly consist of stroke, coronary heart disease, cancer, gout, diabetes. The method of implementing the activity was through*

*education and checking blood pressure, blood sugar and uric acid on 33 elderly people in Sigi Village, Kahayan Tengah sub-district, Pulang Pisau district, Central Kalimantan province. The results of the activity showed that the knowledge of non-communicable diseases for the elderly in Sigi village was still not good, as many as 54.5% blood sugar test was >120mg/dL, hypertension was 48.5% and hyperuricemia was dominated by men. Conclusion: providing non-communicable diseases education can increase the knowledge of elderly people in Sigi Village.*

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan suatu isu kesehatan yang telah lama berkembang dalam masyarakat Indonesia, selain dari adanya perubahan gaya hidup, pola makan dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, bertambahnya usia penduduk juga menjadi salah satu faktor risiko yang cukup besar. Penuaan tubuh merupakan suatu keadaan progresif yang terjadi di dalam hidup setiap manusia, fase menurunnya kemampuan intelektual dan fungsi tubuh, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup secara alamiah, sehingga lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius sebagai upaya peningkatan kesejahteraan hidup (Septyaningrum,D. 2015). Penyakit tidak menular (PTM) dapat mengakibatkan individu mengalami penurunan produktivitas, bahkan dapat menyebabkan kematian. Menurut data WHO 2018, 71% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun, dan 80% kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Penyakit tidak menular yang seringkali dialami oleh lansia terdiri dari stroke, penyakit jantung koroner, kanker, gout, diabetes.

Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama kematian secara global. Hipertensi ditandai dengan adanya peningkatan

tekanan darah sistolik dan diastolik secara permanen yang melebihi batas normal yaitu  $\geq 140/90$  mmHg (Chopra dan Ram, 2019). Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi hipertensi di dunia mencapai 22% dengan prevalensi tertinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, prevalensi hipertensi Tahun 2019 sebesar 34,47%. Tekanan darah timbul karena adanya dorongan dari darah terhadap dinding pembuluh darah (arteri) yang dipompa dari jantung. Sehingga tingginya tekanan darah akan memaksa jantung untuk bekerja lebih keras untuk memompa darah. Hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti stroke, penyakit ginjal, dan kematian

Kasus-kasus nyeri sendi yang dialami oleh lansia seringkali disebabkan oleh gout yang bermula dari hiperurisemia. Prevalensi asam urat di dunia menurut World Health Organization (WHO) mengalami kenaikan dengan jumlah 1.370 atau sekitar 33,3% (WHO, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 24,7%. Prevalensi pengidap penyakit sendi (osteoarthritis, asam urat akut maupun kronis dan rematoid arthritis) sebesar 7,61%. Penumpukan asam urat akan membentuk kristal di sendi yang dapat memicu nyeri dan pembengkakan di berbagai sendi tubuh.

Dampak yang muncul akibat penumpukan asam urat ini yaitu peradangan dan dapat merusak jaringan hingga akhirnya menimbulkan rasa sakit pada sendi saat digerakkan, pembengkakan, jari-jari tangan terasa kaku hingga mengganggu pekerjaan dan aktivitas.

Peranan fasilitas kesehatan sangat diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat dan memberikan solusi terhadap isu-isu kesehatan yang ada seperti halnya penyakit tidak menular. Karena pada hakikatnya, mendapatkan kesehatan yang baik merupakan hak dasar bagi setiap individu, terlepas dari kesenjangan status ekonomi dan social. Pemenuhan kebutuhan kesehatan dari suatu individu merupakan salah satu langkah untuk mencapai hidup yang sejahtera. Tetapi dalam praktiknya, fasilitas kesehatan yang dibentuk oleh negara belum bisa untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh hingga ke pelosok daerah. Meninjau masalah ini, BEM FK UPR melaksanakan pengabdian Masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan gratis di desa Sigi, kecamatan Kahayan Tengah, kabupaten Pulang Pisau, provinsi Kalimantan Tengah

Desa Sigi merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kahayan Tengah, kabupaten Pulang Pisau, provinsi Kalimantan Tengah yang menjadi mitra pengabdian masyarakat dari BEM FK UPR kali ini. Penduduk desa Sigi berjumlah sebesar 689 jiwa dengan jenjang pendidikan terbanyak adalah SD. Fasilitas kesehatan yang dimiliki desa Sigi, yaitu 1 unit posyandu, dan 1 unit poskesdes. Tenaga kesehatan yang bertempat di desa sigi kurang dari 4 orang bidan/mantri. Lokasi desa sigi dengan puskesmas terdekat yaitu UPTD puskesmas Bukit Rawi berjarak 7,7 km. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memberikan upaya promotif dan preventif dari penyakit tidak menular seperti stroke, gout dan diabetes.

## BAHAN DAN METODE

Bahan dan Metode berisi bahan utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dan metode yang digunakan dalam memecahkan masalah, termasuk metode analisis.

### Bahan

Bahan yang digunakan untuk pemeriksaan kesehatan meliputi *gluco-meter*, strip gula darah, dan *alcohol swab*

### Metode

#### Waktu dan Tempat pelaksanaan

Kegiatan edukasi dilakukan pada hari minggu, 24 September 2023 di desa Sigi, kecamatan Kahayan Tengah, kabupaten Pulang Pisau, provinsi Kalimantan Tengah.

Untuk mencapai tujuan pengabdian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan penyakit tidak menular, pre-test dan post test, dan pemeriksaan kesehatan tekanan darah, kadar asam urat dan glukosa. Tahapan pengabdian adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim panitia melakukan penyusunan proposal, observasi dan perizinan ke pihak terkait di desa Sigi. Menyiapkan materi presentasi, menyiapkan soal pre-test dan post-test, menyiapkan alat dan bahan pemeriksaan kesehatan tekanan darah, glukosa, dan asam urat.

#### b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penjelasan kegiatan dengan warga desa sigi, pelaksanaan penyuluhan penyakit tidak menular seperti stroke, gout, dan diabetes serta pencegahannya. Kegiatan *pre-test* dan *post-test*, pemeriksaan kesehatan tekanan darah, kadar glukosa, dan asam urat.

### c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kondisi warga lansia desa Sigi, permasalahan selama tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan, serta solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu, 24 september 2023 di desa Sigi, kecamatan Kahayan Tengah, kabupaten Pulang Pisau, provinsi Kalimantan Tengah dengan peserta sebanyak 33 orang warga dewasa dan lansia di desa Sigi. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan materi, *pre-test* dan *post-test*, dan pemeriksaan kesehatan hipertensi, kadar gula dan asam urat.



Gambar 1. Penyampaian penyuluhan materi hipertensi, gout, dan diabetes.



Gambar 2. Peserta dan sesi tanya jawab



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan hipertensi, kadar gula dan asam urat/

Peserta kegiatan pengabdian didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 21 orang (63,6%) dengan rentang usia 38-93 tahun. Hasil pengukuran tekanan darah peserta sebagian besar mengalami hipertensi (48,5 %) dengan rentang >140 mmHg, 8 orang pra-hipertensi (24,2%) dengan rentang 120-139 mmHg, 9 peserta lainnya memiliki tekanan darah normal dengan rentang <120 mmHg.

Tabel 1. Karakteristik Hasil Pemeriksaan Kesehatan Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sigi, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah

Karakteristik	N (%)	Rata-Rata
<b>Usia</b>		
22-40 th	1	62
41-60 th	13	
>60 th	19	
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	12 (36,4%)	
Perempuan	21 (63,6%)	

Karakteristik	N (%)	Rata-Rata
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	7	
Wiraswasta	8	
Petani	12	
PNS	1	
Nelayan	1	
Pensiun	4	
<b>Tekanan Darah</b>		
Normal	9 (27,3 %)	134/87
Pra-Hipertensi	8 (24,2 %)	
Hipertensi	16 (48,5 %)	
<b>Asam Urat</b>		
Laki-laki 3,5-7 mg/dL	8	
Laki-laki >7,1 mg/dL	4	
Perempuan 2,6-6 mg/dL	9	5,3
Perempuan >6,1 mg/dL	12	
<b>Gula Darah</b>		
80-120 mg/dL	15 (45,5%)	111,5
>121 mg/dL	18 (54,5%)	

Pada hasil *pre-test* didapatkan bahwa dari 33 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tidak. Sedangkan setelah edukasi aSedangkan pada *post-test* diperoleh hasil yang baik secara signifikan.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa semua peserta melakukan pemeriksaan gula darah, pengukuran tekanan darah, dan asam urat. Pemeriksaan tersebut dilakukan bersamaan yang dilakukan mengikuti dengan keluhan yang dialami oleh peserta. Walaupun begitu, semua peserta tetap diperiksa baik tekanan darah, gula darah dan juga kadar asam uratnya.

Jumlah peserta yang melakukan pemeriksaan adalah sebanyak 33 orang. Rata-rata hasil pemeriksaan gula darah adalah 111,5 mg/dL. Meski demikian, pada dasarnya sebagian besar peserta memiliki hasil pemeriksaan gula darah diatas 120 mg/dL (**54,5%**). Nilai rata-rata hasil pemeriksaan gula darah kemudian menjadi tinggi karena terdapat dua orang peserta yang memiliki hasil pemeriksaan gula darah diatas 250 mg/dL (335 mg/dL dan 398 mg/dL). Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, kedua peserta memang sudah didiagnosa menderita Diabetes Mellitus (DM) dan salah satu peserta memiliki riwayat keluarga Diabetes Mellitus (DM). Untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan, tim pengabdian menyarankan pada kedua peserta tersebut untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas layanan kesehatan guna memperoleh penanganan yang tepat.

Pemeriksaan asam urat pada kegiatan pada tabel kelompok asam urat dibagi menjadi laki-laki dan perempuan karena kadar normal asam urat pada wanita dan pria berbeda dengan normal asam urat pada laki-laki berada antara 3,5 – 7 mg/dL dan normal asam urat pada perempuan yaitu 2,6 – 6 mg/dL (Iful, 2022). Pada pemeriksaan di desa Sigi, didapatkan total peserta menderita asam urat (**48,9%**) dengan Laki-laki 4 orang (**12,1%**) dan perempuan 12 orang(**36,4%**).

Adanya peningkatan pengetahuan yang didapatkan dari *post-test* menunjukkan bahwa peserta memahami edukasi yang diberikan terkait materi penyakit tidak menular usai.

Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini cukup baik, dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada dasarnya, masyarakat memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap PTM, hanya saja media untuk menyalurkan keingintahuan tersebut masih kurang. Peserta menyampaikan secara langsung bahwa kegiatan pengabdian ini memang sangat diperlukan dan

bila perlu dapat dilakukan secara berkala. Mengingat bahwa PTM dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan jumlah kasus.

## KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan dapat memicu kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Supaya dapat mendeteksi secara dini penyakit tidak menular. Dari kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan serupa. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat digali pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap tema yang diusung, dalam hal ini adalah PTM.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala desa Desa Sigi beserta instansi setempat yang telah memberikan kami kesempatan untuk memaparkan edukasi terkait penyakit tidak menular dan pemeriksaan kesehatan yang meliputi tekanan darah, kadar gula darah, dan asam urat, sehingga besar harapan kami seluruh kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, terkhusus untuk warga Desa Sigi.

## DAFTAR PUSTAKA

Sukmana, Dhika Juliana., Hardani., Irawansyah. (2020). *Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. Indonesian Journal of Community Services*. Volume : 2, No : 1.

Iful Irdiansyah, Muhaimin Saranani, Linda Ayu Rizka Putri. Mei, 2022. *Senam Ergonomik terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Penderita Gouth Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Kabupaten*

*Buton Utara. JURNAL ILMIAH KARYA KESEHATAN* Volume 02 Nomor 02. E-ISSN : 2747-2108.

Sekarrini, Rhamafebry. 2022. Gambaran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Umban Sari Kecamatan rumbai Pekanbaru Menggunakan Pendekatan Stepwise WHO. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* Vol 1 No.8 Juni 2022 E-ISSN : 2809-1612, P-ISSN : 2809-1620

KEMENKES RI. 2019. Laporan Provinsi Kalimantan Tengah Riskesdas 2018.

Pebrisiana, Pebrisiana, Lensi Natalia Tambunan, Eva Proeli Baringbing. 2022 Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika* vol 8.

Mahomoodally, M. F., Coodian, K., Hosenally, M., Zengin, G., Shariati, M. A., Abdalla, A. N., ... & Khalid, A. (2024). Herbal remedies in the management of hyperuricemia and gout: A review of in vitro, in vivo and clinical evidences. *Phytotherapy Research*.

Mulasari, S. A., Hariyati, H., Prastiwi, Z. A., & Annisa, T. A. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Penurunan Resiko Hipertensi Dan Pentingnya Aktivitas Fisik Di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 137-143.

Apriani.M.2019.DETERMINAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PENGUNJUNG POSBINDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALLAPARANG KOTA MAKASSAR *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, Vol 1, 3.

öttgen, A., & Merriman, T. R. (2024). The pathogenesis of gout: molecular insights

DOI

---

from genetic, epigenomic and transcriptomic studies. *Nature Reviews Rheumatology*, 1-14.

Azizah W., Uswatun Hasanah, Astri Tri Pakarti. 2022. PENERAPAN SLOW DEEP BREATHING TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI *Jurnal Cendikia Muda* Volume 2, Nomor 4.